

## Romantisme dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade

Septiara Hapsari

Sarjana Program Sastra Indonesia Universitas Diponegoro  
*hapsariseptiara@yahoo.com*

### Abstrak

Hapsari, Septiara. 2017. "Romantisme dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade". Skripsi (S-1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Dosen Pembimbing I: Drs. Hermintoyo, M.Pd. Dosen Pembimbing II: Sukarjo Waluyo, S.S., M.Hum.

Objek penelitian ini adalah unsur romantisme lagu Ebiet G. Ade karena dalam liriknya mengandung bahasa yang implisit dan mengandung keindahan serta romantis. Selain itu, lirik-liriknya juga mengandung pesan yang sangat mendalam dan penuh dengan unsur romantisme. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena objek penelitian berupa bahan pustaka, yakni teks lirik lagu dari Ebiet G. Ade yaitu (1) "Cinta Sebening Embun", (2) "Elegi Esok Pagi", (3) "Nyanyian Rindu", (4) "Cintaku Kandas di Rerumpunan", (5) "Seberkas Cinta yang Sirna". Penelitian ini difokuskan pada unsur romantisme dan kandungan makna dalam lirik lagu Ebiet G. Ade. Teori yang digunakan adalah romantisme. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Hasil penelitian ini adalah adanya unsur romantisme dalam lirik Ebiet G. Ade yaitu meliputi romantisme dalam diksi (pilihan kata), romantisme dalam bunyi, romantisme dalam tema, romantisme dalam perasaan, romantisme dalam nada dan suasana. Sementara itu penelitian ini juga menjelaskan kandungan makna dalam lirik lagu Ebiet G. Ade.

*Kata kunci: Lirik Ebiet G. Ade, Romantisme, Kandungan Makna.*

#### A. Pendahuluan

Lirik lagu mempunyai fungsi sebagaimana fungsi bahasa. Lirik lagu sebagai bentuk wujud ekspresi seorang pengarang dalam mengungkapkan perasaan terutama kehidupannya maupun kehidupan orang lain, misalnya tentang cinta seseorang, kehidupan social, bahkan kritik terhadap masyarakat maupun pemerintah dapat dilampirkan dalam sebuah lirik lagu. Bahasa dalam lirik lagu sangat berpengaruh terhadap efek estetis pendengar (Ratna, 2015: 65).

Sifat bahasa menurut Noor (2009:40-41) meliputi: (1) konotatif, (2) ekspresif, (3) sugestif. Sifat itu masing-masing berkorelasi dengan unsur utama situasi komunikatif, yaitu (1) selain bermakna denotatif, maknanya sengaja ditautkan dengan pengertian lain, diberi arti tambahan sehingga mempunyai kemungkinan banyak tafsir, makna ganda, penuh homonim dan diresapi asosiasi, (2) yaitu mempunyai kemampuan mengungkapkan jiwa, perasaan, dan gagasan pengarang, (3) sugestif, artinya secara sadar atau tidak,

langsung atau tidak, bahasa mampu menyorankan, mempengaruhi jiwa, perasaan, asosiasi pembaca, dan pendengar.

Lirik lagu mempunyai fungsi sebagaimana fungsi bahasa. Lirik lagu sebagai bentuk wujud ekspresi seorang pengarang dalam mengungkapkan perasaan terutama kehidupannya maupun kehidupan orang lain, mulai dari cinta seseorang, kehidupan sosial, hingga kritik terhadap masyarakat dan pemerintah dapat dituangkan dalam sebuah lirik lagu (Ratna, 2008:65).

Unsur intrinsik yang meliputi diksi atau pilihan kata, imaji, rima, dan sarana retorika. Pada umumnya sarana retorika ini menimbulkan ketegangan puitis karena pembaca harus memikirkan efek apa yang ditimbulkan dan dimaksudkan oleh penyairnya (Pradopo, 2012:94). Unsur ekstrinsik meliputi tema, perasaan (*feeling*), serta amanat yang ingin disampaikan dari lirik tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa lirik lagu mempunyai ciri-ciri yang sama dengan puisi, sehingga lirik lagu dapat dianalisis sebagai karya sastra sama seperti puisi.

Lirik lagu yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah lirik lagu Ebiet G. Ade. Ebiet G. Ade dikenal dengan lagu-lagunya yang bertemakan alam dan duka derita kelompok terisih. Sentuhan musiknya sempat mendorong pembaruan pada dunia musik pop Indonesia. Tema lirik lagunya beragam, tidak hanya tentang alam, sosial-politik, religi, tetapi ada juga yang serenada bertemakan percintaan, seperti “Cinta Sebening Embun”, “Elegi Esok Pagi”,

“Nyanyian Rindu”, “Cintaku Kandas di Rerumputan”, dan “Seberkas Cinta yang Sirna”. Lirik-lirik tersebut menggunakan pilihan kata yang romantis.

Lirik lagu di atas mengandung unsur romantisme dalam bahasanya. Kelima lirik lagu tersebut juga memiliki makna yang berfungsi sebagai pengungkapan kekaguman seseorang terhadap keindahan wanita. Maka penelitian ini akan dianalisis menggunakan teori romantisme. Romantisme merupakan salah satu dari beberapa aliran sastra yang diikuti oleh penyair. Dasar pemikiran aliran ini ialah ingin menggambarkan kenyataan hidup dengan penuh keindahan cela. Jika yang dilukiskan itu kebahagiaan maka kebahagiaan itu perlu sempurna tanpa tara. Sebaliknya, jika yang dilukiskan kesedihan, maka pengarang ingin agar air mata terkuras. Dalam aliran ini perasaan lebih ditonjolkan. Karya-karya yang bersifat romantik seringkali berusaha membuai perasaan pembacanya (Waluyo, 2002:32). Aliran romantisme biasanya dikaitkan dengan masalah cinta karena masalah cinta membangkitkan emosi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis lirik lagu karya Ebiet G. Ade dengan menggunakan aliran romantisme yang berfokus pada romantisme dalam diksi (pilihan kata), romantisme dalam bunyi, romantisme dalam tema, romantisme dalam suasana. Sementara itu, penulis juga akan mengungkapkan kandungan makna dalam lirik tersebut. Penulis mengangkat judul penelitian “Romantisme dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade”.

## **B. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana romantisme lirik-lirik lagu karya Ebiet G. Ade berdasarkan unsur pembentuknya?
- b. Bagaimana kandungan makna yang terdapat dalam lirik-lirik lagu karya Ebiet G. Ade?

### **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Memperoleh deskripsi yang memadai mengenai romantisme lirik-lirik lagu karya Ebiet G. Ade berdasarkan unsur pembentuknya;
- b. Memperoleh deskripsi yang memadai mengenai kandungan makna yang terdapat dalam lirik-lirik lagu karya Ebiet G. Ade.

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis diantaranya yaitu.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini secara teoritis dapat mengembangkan ilmu sastra di Indonesia, khususnya tentang unsur-unsur romantisme dengan objek lirik lagu. Secara praktis diharapkan dapat memberi gambaran mengenai ekspresi perasaan cinta yang timbul dari majas atau gaya bahasa dalam lirik-lirik lagu karya Ebiet G. Ade.

## **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan menjadi rujukan penelitian yang sejenis, dan juga hasil penelitian dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia serta menambah wawasan kepada pembaca mengenai unsur romantisme dalam lirik-lirik lagu Ebiet G. Ade.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan skripsi ini lebih memadai melihat penelitian ini adalah pendekatan kualitatif teks karena objek penelitiannya adalah lirik lagu Ebiet G. Ade.

### **1. Kajian Romantisme**

Romantisme atau romantisisme adalah sebuah gerakan seni, sastra, dan intelektual yang berasal dari Eropa Barat abad ke-18 pada masa Revolusi Industri. Gerakan ini menekankan emosi yang kuat sebagai sumber dari pengalaman estetika, memberikan tekanan baru terhadap emosi-emosi seperti rasa takut, ngeri, dan takjub yang dialami ketika seseorang menghadapi yang sublim dari alam. Nama “romantik” sendiri berasal dari istilah “romans” yaitu narasi heroik prosa atau puitis yang berasal dari sastra abad pertengahan dan romantik. Gerakan yang mengangkat seni rakyat, alam, dan

kebiasaan ini menganjurkan epistemologi yang didasarkan pada alam, termasuk aktivitas manusia yang dikondisikan oleh alam dalam bentuk bahasa, kebiasaan, dan tradisi. Menjelang akhir abad, romantik dihubungkan dengan pengertian seperti perasaan, subjektivitas, dan keaslian (Luxemburg dkk, 1989:162).

Sastra romantis pun diartikan sebagai genre sastra yang berisi kisah-kisah asmara yang indah dan penuh oleh kata-kata yang memabukkan perasaan. Aliran romantisme membawa pengarang ke dalam suasana romantis yang menghasilkan karangan yang menggugah hasrat mengenai perasaan, baik bagi pengarang maupun penikmatnya. Aliran romantisme identik dengan tema percintaan atau disebut dengan serenada. Jika isinya menggambarkan percintaan baik yang berupa curahan perasaan, harapan, dambaan, kekaguman, kekecewaan, patah hati, maupun rasa kehilangan terhadap seseorang (Hermintoyo, 2014:116).

## 2. Pembacaan Heuristik dan Pembacaan Hermeneutik

### a. Pembacaan Heuristik

Dalam pembacaan ini karya sastra dibaca secara linier, sesuai dengan struktur bahasa sebagai sistem tanda semiotik tingkat pertama. Untuk menjelaskan arti bahasa bila mana perlu susunan kalimat dibalik seperti susunan bahasa secara normatif, diberi tambahan kata sambung (dalam kurung), kata-kata dikembalikan ke dalam bentuk morfologinya yang normatif. Bila mana perlu, kalimat karya sastra diberi sisipan-sisipan kata dan kata sinonimnya, ditaruh dalam

tanda kurung supaya artinya menjadi jelas (Pradopo, 2012: 269).

Dalam pembacaan heuristik ini, sajak dibaca berdasarkan konvensi bahasa atau sistem bahasa sesuai dengan kedudukan bahasa sebagai sistem semiotik tingkat pertama. Sajak dibaca secara linier sebagai dibaca menurut struktur normatif bahasa. Pada umumnya, bahasa puisi menyimpang dari penggunaan bahasa biasa (bahasa normatif). Bahasa puisi merupakan deotomatisasi atau defamiliarisasi: ketidakotomatisan atau ketidakbiasaan. Ini merupakan sifat kepuhitan yang dapat dialami secara empiris (Shklovsky via Hawkes, 1978: 62).

### b. Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan heuristik itu baru memperjelas arti kebahasaannya, tetapi makna karya sastra atau sajak itu belum terungkap. Oleh karena itu, pembacaan heuristik harus diulang lagi dengan pembacaan retroaktif dan di beri tafsiran (dibaca secara hermeneutik) sesuai dengan konvensi sastra sebagai sistem semiotik tingkat kedua (Pradopo, 2012: 270).

Pembacaan retroaktif adalah pembacaan ulang dari awal sampai akhir dengan penafsiran atau pembacaan hermeneutic. Pembacaan ini adalah pemberian makna berdasarkan konvensi sastra (puisi). Puisi menyatakan sesuatu gagasan secara tidak langsung, dengan kiasan (metafora) ambiguitas, kontradiksi, dan pengorganisasian ruang teks tanda-tanda visual (Pradopo, 2012: 297).

## E. Hasil Pembahasan

### 1. Romantisme lirik lagu karya Ebiat G. Ade.

#### a. Cinta Sebening Embun

Kata lirik ini memiliki unsur romantisme yang sangat indah. Kata tersebut memiliki estetika di dalam lirik lagunya. Estetika yang digunakan merupakan penggunaan kata yang menggambarkan cinta dengan bahasa sindiran seperti pada lirik *//Sorot mata dalam menyimpan rindu//* bait kelima baris 2, rasa rindu terhadap kekasihnya yang selalu terbayang dalam penglihatannya. Lirik berikutnya *//Sejuta impian, sejuta harapan//* pada bait kelima baris 3, merupakan sebuah angan dan harapan terhadap rasa cinta.

Nilai romantisme terletak pada pemakaian atau penciptaan rima (bunyi-bunyi), aliterasi (memanfaatkan kata permulaan yang sama bunyinya), dan asonansi (pengulangan suara vocal untuk membuat rima) pada lirik Ebiat G. Ade “Cinta Sebening Embun” bertujuan untuk menimbulkan efek kakafoni. Kombinasi bunyi-bunyi merdu, biasanya digunakan untuk menimbulkan kesan indah, damai, dan perasaan bahagia. Bunyi yang indah akan membuat para pendengarnya terbawa pada kenikmatan dunia yang penuh dengan keindahan.

Lirik lagu “Cinta Sebening Embun” dari bait pertama sampai bait kelima memiliki gaya romantisme yang sempurna, di akhir bait pada bait kelima baris 3 dan 4 yaitu *//Sejuta impian, sejuta harapan/ Kenapakah meski engkau abaikan//* mempertegas bait sebelumnya dan menjadi kesimpulan dari lirik tersebut yang

menjelaskan tentang harapan akan cinta yang terpendam di dalam hatinya dapat berakhir bahagia namun tak dihiraukan. Hal tersebut karena keterkaitan antar kalimatnya sehingga menghasilkan unsur yang romantisme pada lirik tersebut. Tema dalam lirik lagu tersebut mudah untuk diketahui, karena bahasa yang digunakan pengarang lirik lagu mudah untuk dipahami.

#### b. Elegi Esok Pagi

Lirik “Elegi Esok Pagi” setiap bait diatas terdapat kata yang terimplisit. Pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya. Kata-kata yang digunakan dalam penggambaran makna pada setiap baitnya secara implisit. Bahasa yang digunakan dalam lirik tersebut pun sopan dan mudah dipahami dalam mengungkapkan kekaguman kepada seseorang, seperti pada lirik bait pertama baris 1 dan 2 *//Ijinkanlah ku kecup keningmu/ Bukan hanya ada di dalam angan//*. Kata-kata dalam lirik “Elegi Esok Pagi” dipakai untuk menghidupkan dan memberi nyawa kepada para pendengarnya, sehingga akan timbul sebuah unsur romantisme dalam kata-katanya.

Bunyi pada lirik “Elegi Esok Pagi” setiap baitnya mengandung unsur romantisme seperti bait ketiga baris 1 dan 2 *//Ijinkanlah aku kenang sejenak perjalanan/ Dan biarkan ku mengerti apa yang tersimpan di matamu//*, keunikan bahasa yang digunakan menambah kesan romantis dalam lirik tersebut. Bunyi tersebut semakin indah karena terdapat perpaduan melodi dan makna tersirat yang disampaikan oleh pengarang kepada para pendengarnya.

Tema lirik “Elegi Esok Pagi” tersebut akan menimbulkan respons yang mengandung unsur romantisme dimana seseorang tersebut selalu merasakan sebuah cinta dalam hidupnya, walaupun disekitarnya belum ada cinta, terlihat pada bait pertama baris 3 dan 4 //*Esok pagi kau buka jendela/ Kan kau dapati seikat kembang merah//*. Tema muncul karena hal tersebut terjadi karena respon masyarakat secara keseluruhan terhadap lirik lagu tersebut yang disertai pengalaman perseorangan terhadap alam sekitarnya, maka unsur romantisme tersebut akan timbul dalam lirik.

Romantisme dalam suasana lirik “Elegi Esok Pagi” menggambarkan suasana yang menyedihkan karena hatinya kosong, walaupun dalam kehidupannya dipenuhi dengan kebahagiaan. Lirik pada bait ketiga baris 1 dan 2 //*Ijinkanlah aku kenang sejenak perjalanan/ Dan biarkan ku mengerti apa yang tersimpan di matamu//*, memberikan kesan dan suasana yang romantis karena seseorang tersebut akan selalu mengenang perjalanan dalam kehidupannya terutama yang telah mewarnai kehidupannya, akan tetapi seseorang tersebut tetap mendambakan sebuah keabadian.

### c. Nyanyian Rindu

Pilihan kata dalam lirik lagu “Nyanyian Rindu” merupakan sebuah ideologi yang bersifat dinamis akibat pencipta yang akan menguraikan dalam sebuah lirik lagu. Kata dalam lirik ini semakin menarik karena mengandung keindahan dalam penyampaian maksud isi lirik lagu

tersebut. Lagu ini memiliki kualitas yang mengandung nilai romantisme yang menyebabkan lirik tersebut menjadi indah yaitu pada bait 3 baris 1, 2, 3, dan 4 //*Bila saja kau ada disampingku/ Sama-sama arungi danau biru/ Bila malam mata enggan terpejam/ Berbincang tentang bulan merah//*. Lirik tersebut mengandung unsur romantisme karena rasa rindu terhadap kekasihnya yang jauh.

Romantisme dalam bunyi terlihat pada bait keempat baris 4 //*Wajahmu yang bening sejuk segar//*, yang menggambarkan bunyi seseorang yang rindu akan wajah kekasihnya. Ideologi yang dipergunakan merupakan bunyi menghasilkan dan menggambarkan suasana yang sedih bercampur bahagia karena masih bisa merindukan seseorang yang dirinya cintai. Jumlah lirik “Nyanyian Rindu” ada 5 bait yang masing-masing terdapat 4 baris yang kesemuanya tidak memiliki pola atau tidak berpola dalam penulisannya.

Tema romantisme dalam lirik “Nyanyian Rindu” juga terlihat pada bait kedua baris 3 dan 4 //*Gadis-gadis kecil menjajakan cincin/ Tak mampu mengusir kau yang manis//*, menggambarkan bahwa kerinduan pada seseorang yaitu kekasihnya tidak bisa tergantikan oleh siapapun, walaupun banyak wanita yang datang menggoda. Unsur romantisme muncul pada bait ketiga baris 1 dan 2 //*Bila saja kau disampingku/ Sama-sama arungi danau biru//*, yang menggambarkan tema keromantisme seorang kekasih dalam menjalani kehidupannya.

Unsur romantisme terdapat juga pada lirik “Nyanyian Rindu” terdapat

juga pada bait kelima baris 3 dan 4 yaitu *//Kapan lagi kita nyanyi bersamal Tatapanmu membasuh lukal//*, yang menjelaskan bahwa seseorang yang rindu yang memiliki kenangan dari sebuah lagu, maka akan terobati saat mendengarkan lagu tersebut. hal ini terlihat pada bait keempat baris 1 yaitu *//Coba engkau dengar lagu ini//*.

#### **d. Cintaku Kandas di Rerumputan**

Kata dalam lirik “Cintaku Kandas di Rerumputan” merupakan salah satu lirik yang mengandung unsur puisi yang memiliki unsur romantisme. Gaya kata lirik tersebut menyatakan pikiran dan perasaan yang sangat mendalam, terlihat pada bait ketiga baris 1 dan 2 *//Aku merasa terjebak dalam lingkaran membiusku/ Namun dorongan jiwa tak sanggup ku tahan//*. Lirik ini berusaha menyampaikan ide, perasaan dan pikirannya dengan menggunakan bahasa yang dibuat sedemikian rupa sehingga tampak indah dan penuh makna, seperti pada bait kedua baris 1, 2, dan 3 *//Aku mulai ragu dengan keberanianku/ Berapa cinta kau tawarkan/ Berapa banyak yang kau mintal//*.

Bunyi dalam lirik “Cintaku Kandas di Rerumputan” memiliki perpaduan yang indah karena mengandung sebuah kesedihan akan rasa rindu yang mendalam, hal tersebut terlihat pada bait keempat baris 1 dan 2 *//Dan ketika engkau datang, aku pejamkan mataku/ Samar ku dengar suaramu lembut memanggil namaku//*, bunyi tersebut menjadi bukti bahwa kerinduan seseorang menjadi amat menyedihkan apabila tidak dapat menemui orang yang dirindukan tersebut dan dengan

bunyi tersebut menggambarkan rasa sedih. Bunyi pada lirik tersebut berusaha menghidupkan semangat jiwa ditengah rasa kesedihannya karena rasa cinta yang di sia-siakan oleh seorang wanita yang dicintainya.

Tema dalam lirik “Cintaku Kandas di Rerumputan” merupakan perpaduan kata yang padu padan antara kata dengan bahasa puitisasi tersebut, terlihat pada bait ketiga baris 1 dan 2 *//Aku merasa terjebak dalam lingkaran membiusku/ Namun dorongan jiwa tak sanggup ku tahan//*. Kata ini merupakan sebuah logika yang dapat diterima oleh para pendengar. Lirik tersebut sangat mengandung logika. Logika dengan demikian berkaitan erat dengan penggunaan bahasa. Lirik ini menggunakan gaya kata sehari-hari yang mudah untuk dipahami, sehingga para pendengar agak menikmati lirik tersebut, sehingga mudah untuk mengetahui tema dalam lirik lagu tersebut.

Lirik “Cintaku Kandas di Rerumputan”, adanya keterkaitan antar kalimatnya sehingga menghasilkan sebuah suasana yang padu. Suasana pada lirik lagu tersebut sangat melikupinya pada makna dan konteks yang akan disampaikan dijelaskan memberikan gambaran bahwa lirik tersebut mengandung sebuah suasana yang menyedihkan karena seseorang yang hanya bisa berharap tanpa melakukan usaha untuk meraih cintanya, terlihat pada bait ketiga baris 3 dan 4 *//Iblis manakah yang merasuk aku memilih jalan ini/ Mungkin karena aku merasa tak punya apa-apa//*.

### e. Seberkas Cinta yang Hilang

Pilihan kata yang digunakan oleh pengarang dalam lirik lagu “Seberkas Cinta yang Sirna” sangat indah, karena dapat mengungkapkan perasaan ke dalam sebuah lirik lagu dengan kata-kata yang mudah dipahami namun begitu bermakna dan mengandung unsur romantis di dalamnya. Hal itu dapat terlihat pada lirik lagu tersebut yang secara jelas menggambarkan keadaan seseorang yang merasa amat sangat tersakiti hatinya. Lirik bait pertama baris 1 dan 2 //*Masih sanggup untuk ku tahankan/ Meski telah kau lumatkan hati inill*, memberikan gambaran bahwa pilihan kata yang digunakan menggambarkan luapan sakit hati yang dirasakan seseorang.

Gaya bunyi dalam lirik lagu tersebut menciptakan sebuah unsur romantisme dalam iramanya. Secara langsung sangat tidak mudah memisahkan sebuah keindahan dengan ketrampilan penciptanya dalam membuat lirik lagu yang mengandung nilai romantis, seperti pada bait keempat baris 3, 4, dan 5 yaitu //*Tetapi akan tetap ku hayati/ Hikmah sakit hati ini/ Telah sempurnakah kekejamanmull*, seseorang yang mengerti akan rasanya sakit hati dan mendapatkan hikmah atau pelajaran dari kejadian yang ia alami.

Tema dalam lirik “Seberkas Cinta yang Sirna” memiliki kesedihan yang begitu mendalam, terlihat dari kata-kata yang dituangkan oleh pengarang pada lirik lagu tersebut. Bahasa serta isi dalam teks tersebut memberikan suatu ketidakpastian seseorang setelah ditinggal kekasihnya serta disakitinya,

perhatikan pada bait kelima baris 1 dan 2 yaitu //*Petir menyambar hujanpun turun/ Di tengah jalan sempat aku merenung//*.

Suasana romantisme juga diperlihatkan pada bait kelima baris 3 //*Masih adakah cinta yang disebutkan cintall*, yang menggambarkan suasana kesedihan sekaligus sebuah pertanyaan tentang cinta yang ia rasakan dalam hatinya. Lirik “Seberkas Cinta yang Sirna” tersebut menjadi lebih mudah dipahami karena jenis kata, kalimat sangat mudah dipahami, sehingga suasana yang muncul menjadi terlihat jelas saat diperhatikan teks lirik tersebut.

### 2. Kandungan Makna dalam Lirik Lagu Ebiat G. Ade.

#### a. Lirik “Cinta Sebening Embun”

Lirik “Cinta Sebening Embun” pada bait pertama mengandung makna yang menyedihkan karena sebuah perasaan yang justru diabaikan. Lirik mengandung maksud pernah dirimu mencoba menebak sesuatu yang ada dalam lubuk hatimu, tidak terlihat dan hanya bisa dirasakan tetapi tidak pernah kau pedulikan perasaan tersebut. Dirimu hanya terlalu sibuk dengan dirimu sendiri tanpa peduli dengan perasaanmu.

Lirik bait kedua mengandung makna seperti dua hati yang saling menyapa dan mencari keindahan dalam menapaki sebuah kehidupan. Cinta itulah yang dapat dirasakan seseorang dalam hati mereka, maka cobalah rasakan rasakan perasaan tersebut.

Lirik berikutnya yaitu bait ketiga maknanya yaitu selama musim berganti, maka tidak ada waktu untuk

membuka hati. Pilihan hidup yang terlalu banyak dalam kehidupan, tetapi cinta mempunyai rasa kasih sayang yang menghiasai liku-liku perjalanan kehidupan.

Bait keempat bermakna pilihan hati mulai membingungkan pikiran karena banyaknya masalah yang datang itulah sebuah kehidupan, pernahkan dirimu mencoba membuka hati dan melihat seseorang dalam sekitarmu. Cinta telah memberikan sebuah mimpi dan sejuta harapan. Cinta juga memberikan sebuah kebahagiaan, maka jangan abaikan rasa cinta tersebut agar dirimu dapat merasakan cinta tersebut. Hati dan jiwa seseorang tersebut harus lebih peka dalam merasakan rasa cinta.

#### **b. Lirik “Elegi Esok Pagi”**

Lirik bait mengandung makna seseorang yang meminta kesempatan agar hidup bersama tidak hanya sebuah mimpi tetapi menjadi kenyataan. Rasa itu datang ketika setiap bangun pagi dengan keindahan seikat bunga merah. Bunga merah melambangkan sebuah kebahagiaan.

Lirik bait kedua mengandung makna dirimu tahu bahwa diriku mulai bosan dengan kesendirian hanya angan-angan yang ada dalam pikiranku. Tolong bantulah aku menghabiskan sisa hidupku untuk selalu bersama dan membuang rasa sepi dalam jiwaku.

Bait ketiga mengandung makna ijinkan diriku bersamamu menapaki sebuah kehidupan yang indah, serta biarkan diriku masuk dalam kehidupanmu agar duniaku menjadi warna dan indah bersamamu.

Lirik juga mengandung makna barangkali ditengah nanti dalam perjalanan kita menemui sebuah kesulitan, maka ingatlah cinta kita berdua dan rasa rindu saat berpisah agar masalah itu hanya menjadi sebuah mimpi buat kita berdua. Mimpi dalam kaidahnya hanyalah bunga tidur yang biasanya tidak akan terjadi, maka untuk itu jadikan mimpi hanya sebuah impian saja, agar kebahagiaan dunia nyata yang kita rasakan.

Bait kelima mengandung makna setiap kali ijinkan diriku merindukan tubuhmu dan biarkan aku selalu ada dihidupku dengan terus menjadi masa depanmu. Dirimu tidak perlu merisaukan saat menjalani kehidupan.

#### **c. Lirik “Nyanyian Rindu”**

Lirik bait pertama mengandung makna cobalah mengatakan hal tersebut kepada diriku untuk mengetahui apa yang harus aku lakukan. Penyebabnya adalah diriku rindu akan wajahmu dan rasa rindu yang mendalam terhadap seseorang.

Lirik bait kedua mengandung makna rasa rindu terhadap seseorang seperti ibarat keindahan alam yaitu gemuruh ombak di pantai Kuta, sejuk lembut angin di Bukit Kintamani. Keindahan alam tersebut tidak dapat menggantikan rasa rindu diriku terhadapmu. Rasa rindu seorang kekasih yang sudah lama tidak berjumpa.

Lirik bait ketiga mengandung makna apabila dirimu ada disampingmu maka kita akan melewati semua masalah bersama dalam menjalani kehidupan. Pada malam hari datang, maka mata akan susah terpejam karena rasa rindu yang begitu

mendalam dan hanya bintang bulan yang menemani dalam tidurku.

Lirik keempat mengandung makna seseorang sepasang yang mempunyai lagu kesukaan bersama, ketika salah satu rindu akan kekasihnya, maka lagu tersebut dapat dijadikan obat rindu. Lagu tersebut akan menjadikan dirimu tersenyum dalam sesaat, maka bayangan kekasih membuat rasa rindu sedikit menjadi sirna.

Lirik bait kelima mengandung makna seseorang yang membayangkan kekasihnya karena rasa rindu terhadap pasangannya. Kapankah diriku dapat berjumpa dengan dirinya karena senyuman pasangan menjadi kebahagiaan dalam menjali kehidupan. Lagu yang indah tersebut kapankah akan kita nyanyikan bersama agar kebahagiaan tersebut selalu bersamamu.

#### **d. Lirik “Cintaku Kandas di Rerumputan”**

Lirik bait pertama mengandung makna diriku mulai resah dan gelisah untuk menunggumu datang. Penampilan seseorang yang penuh dengan kesederhanaan dan jauh dari kemewahan bukanlah ukuran kasih sayang karena cintalah yang menjadi ukuran dalam kebahagiaan jiwa seseorang.

Lirik bait mengandung makna seseorang yang berpenampilan sangat sederhana membuat rasa takut mendekati dirimu. Berapapun cinta yang akan kau berikan dan kasih sayang berapapun diriku punya tidak akan berarti apabila dirimu memilih yang lebih indah dariku.

Lirik bait ketiga mengandung makna diriku terjebak dalam

permainan cintamu. Dorongan jiwa dan kekuatan hati tidak mampu membuat dirimu menjadi tenang dalam menjalani setiap menit dalam kehidupan. Suatu ketika diriku membayangkan seandainya dapat menjadi orang yang kaya, maka aku dapat dengan mudah mendapatkan dirimu. Hal tersebut karena diriku yang kurang bersyukur dengan keadaan saat ini.

Lirik bait keempat mengandung makna saat dirimu berusaha menemuiku, aku berusaha menutup mataku karena ketidakpercayaan diriku kepadamu. Aku hanya berusaha mendengarkanmu memanggil namaku membuat diriku terbang karena rasa bahagia. Pikiranmu mulai terganggu karena diriku yang sederhana, sehingga aku berfikir untuk melarikan diri menjauhi dirimu. Cinta ini hanya kan aku simpan dalam hatiku saja tanpa harus kuungkapkan.

Lirik bait kelima mengandung makna cinta yang kurusakan tidak akan pernah menjadi sebuah kenyataan karena tidak diungkapkan. Cinta ini akan kuungkapkan bila saat tiba nantinya agar kebahagiaan aku bisa rasakan dalam menjalani kehidupan didunia ini.

#### **e. Lirik “Seberkas Cinta yang Sirna”**

Lirik bait pertama mengandung makna diriku mampu bertahan dalam ketidakberdayaanku karena kau selalu mengabaikan hatiku. Dirimu selalu memandangu sebelah mata karena kesederhanaanku. Dirimu juga selalu menyakitiku dengan sengaja, hal tersebut membuat diriku sakit dan

dirimu tidak tahu bagaimana rasa sakit tersebut.

Lirik bait mengandung makna diriku selalu aku pasrahkan terhadap Tuhan dengan apa yang terjadi karena aku mahluk biasa yang tidak memiliki kekuatan. Perlakuanmu yang sangat buruk terhadapku membuat diriku teringat kepada orang tuaku yang selalu menghargai setiap langkahku, maka diriku harus kuat dalam menjalani permasalahan yang kualami.

Lirik bait ketiga mengandung makna setiap waktu aku selalu bangga dan menjunjung tinggi dengan rasa cintaku terhadap dirimu. Berusaha menjaga kesetiaan walaupun banyak ujian datang dalam hidup. Tulusnya cinta membuat rintangan apapun yang datang mampu kuhadapi karena rasa cintaku yang besar terhadap dirimu.

Lirik bait keempat mengandung makna kenyataannya seseorang yaitu diriku yang mengagungkan cinta yang berlebihan tersebut tidak baik, karena hal tersebut justru dibalas dengan penghianat dirimu yang membuat diriku menjadi sakit hati. Pengalam sakit hati yang kurasakan akan aku jadikan pelajaran dalam kehidupan agar lebih baik dalam menjalani kehidupanku agar semakin dewasa.

Lirik bait kelima mengandung makna rasa sakit itu bagaikan petir menyambar yang diikuti dengan hujan yang deras. Pikiranku selalu saja merenung dengan rasa cinta dan kasih sayang yang selalu kutanyakan, apakah masih ada cinta di dunia ini dan seperti apa makna cinta dan kasih sayang tersebut.

## F. Kesimpulan

Penelitian ini fokus pada lirik lagu Ebiet G. Ade. Lima lagu yang diambil oleh penulis menggunakan metode *sampling* yaitu dengan cara acak berdasarkan tema yang sama dalam setiap lagunya, yang meliputi : (1) “Cinta Sebening Embun”, (2) “Elegi Esok Pagi”, (3) “Nyanyian Rindu”, (4) “Cintaku Kandas di Rerumputan”, (5) “Seberkas Cinta yang Sirna”. Lirik-lirik tersebut menggunakan pilihan kata yang romantis.

Penelitian bertujuan memperoleh deskripsi yang memadai mengenai romantisme berdasarkan unsur pembentuknya dan kandungan makna yang terdapat dalam lirik-lirik lagu karya Ebiet G. Ade berdasarkan unsur pembentuknya. Teori yang digunakan adalah kajian romantisme menurut Luxemburg tahun 1989 dan Hermintoyo tahun 2014 meliputi romantisme dalam diksi (pilihan kata), romantisme dalam bunyi, romantisme dalam tema, romantisme dalam suasana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Sementara itu, sistematika penulisan ini terdapat empat bab.

Lirik “Cinta Sebening Embun” kata lirik ini memiliki unsur romantisme yang sangat indah. Kata lirik ini memiliki unsur romantisme yang sangat indah. Kata tersebut memiliki etika didalam maksud lirik lagunya. Etika yang digunakan merupakan penggunaan kata yang menggambarkan cinta. Nilai romantisme terletak pada pemakaian atau penciptaan rima (bunyi-bunyi),

aliterasi (memanfaatkan beberapa kata permulaan yang sama bunyinya), dan asonansi (pengulangan suara vocal untuk membuat rima).

Lirik “Elegi Esok Pagi” setiap bait diatas terdapat kata yang terimplisit. Pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya. Kata-kata dalam bait menggunakan bahasa implisit dalam penggambaran makna. Jumlah asonansi dan aliterasi terbanyak menunjukkan bunyi kakafoni. Sesuai dengan kaidahnya, kakafoni menggambarkan suasana kesedihan atau keprihatinan.

Pilihan kata pada lirik “Nyanyian Rindu” terdapat kata yang terimplisit yaitu pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya. Jumlah asonansi dan aliterasi terbanyak menunjukkan bunyi kakafoni. Sesuai dengan kaidahnya, kakafoni menghasilkan lirik yang menggambar suasana menyedihkan.

Pilihan kata lirik “Cintaku Kandas di Perempuan” adalah secara terimplisit, pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Lirik “Seberkas Cinta yang Sirna” dalam pilihan kata tersebut menurut penulis sangat berani, karena mampu mengungkapkan sebuah ideologi-ideologi yang mengandung nilai romantisme. Jumlah asonansi dan aliterasi terbanyak menunjukkan bunyi kakafoni. Sesuai dengan kaidahnya, kakafoni menghasilkan lirik yang menggambarkan suasana kesedihan atau keprihatinan.

## G. Daftar Pustaka

- Hawkes, Terence. 1978. *Strukturalisme and Semiotics*. London: Methuen & Co. Ltd.
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra*. Semarang: Gigih Pustaka.
- Luxemburg, Jan Van. Dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra. Terjemahan Dick Hartono*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogya: Gajah Mada University Prees.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Estetita Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.